

## EDUKASI ANTI BULLYING UNTUK SISWA-SISWI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA FATHIMYAH ENDE

Virgilius Bate Lina<sup>1\*</sup>, Yeremias Dakosta Sabhe<sup>2</sup>, Rasyada Ibrahim Rasyid<sup>3</sup> Jihadhatul Firmasyah Sa'aban<sup>4</sup> Ayu Rahmaria Susilo Wati<sup>5</sup> Justin Jesika Pale Nadeng<sup>6</sup> Ade Anggi Riwu Tude<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [virgilius85@gmail.com](mailto:virgilius85@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [yeremiasdakosta.sabhe@gmail.com](mailto:yeremiasdakosta.sabhe@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [rasyadaibrahim.rasyid@gmail.com](mailto:rasyadaibrahim.rasyid@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [jihadhatul.firmansyah@gmail.com](mailto:jihadhatul.firmansyah@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [ayurahmaria.susilowati@gmail.com](mailto:ayurahmaria.susilowati@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [justin.jesikapalenadeng@gmail.com](mailto:justin.jesikapalenadeng@gmail.com)

<sup>7</sup> Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [adeanggi.riwutude@gmail.com](mailto:adeanggi.riwutude@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2025-11-14

Revised 2025-12-30

Accepted 2026-01-30

---

### ABSTRAK

Fenomena bullying (perundungan) merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta prestasi akademik siswa. Minimnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, cara pencegahan, dan langkah pelaporan yang benar menjadi tantangan utama, termasuk di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathimiyah Ende. Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat mengganggu perkembangan emosional, sosial, serta prestasi belajar peserta didik. Penelitian atau kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi anti bullying kepada siswa-siswi di MIS Fathimiyah Ende guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan dalam mencegah dan menangani perilaku perundungan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang terjadi, dilanjutkan dengan pemberian materi edukatif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta kampanye "Sekolah Ramah Tanpa Bullying". Data dikumpulkan melalui angket pre-test dan post-test, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai konsep bullying, dampak perundungan, serta cara melapor dan menolong teman yang mengalami bullying. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam berinteraksi, ditandai dengan meningkatnya empati dan menurunnya kecenderungan melakukan tindakan agresif. Program edukasi ini juga mendapat dukungan kuat dari pihak sekolah dan guru yang berkomitmen melanjutkan pembiasaan anti bullying secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi anti bullying di MIS Fathimiyah Ende terbukti efektif dalam membentuk budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkarakter. Edukasi Anti Bullying yang dilaksanakan di MIS Fathimiyah Ende juga berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap bahaya bullying dan cara penanggulangannya

---

**Kata Kunci:** Bullying, Edukasi, Siswa Sekolah Dasar, MIS Fathimiyah Ende, Pencegahan

---

---

**ABSTRACT**

---

*Bullying is a form of violent behavior that frequently occurs in schools and can disrupt students' emotional and social development, as well as their academic achievement. This research and community service activity aims to provide anti-bullying education to students at MIS Fathimiyah Ende to increase their understanding, awareness, and skills in preventing and handling bullying behavior. The implementation method involved initial observation to identify the forms of bullying that occur, followed by the provision of educational materials, group discussions, case simulations, and the "Bullying-Free Friendly School" campaign. Data was collected through pre- and post-test questionnaires, teacher interviews, and activity documentation. The implementation results showed a significant increase in students' understanding of the concept of bullying, its impact, and how to report and help peers who experience bullying. Furthermore, students demonstrated a more positive attitude towards interactions, marked by increased empathy and a decreased tendency to engage in aggressive behavior. This educational program also received strong support from the school and teachers, who committed to continuing the anti-bullying habit. Thus, anti-bullying education at MIS Fathimiyah Ende has proven effective in fostering a safe, inclusive, and character-based school culture..*

**Keywords:** : *Bullying, Education, Elementary School Students, MIS Fathimiyah Ende, Prevention*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author :**

Virgilius Bate Lina

Universitas Flores, Ende, Indonesia, Indonesia; [virgilius85@gmail.com](mailto:virgilius85@gmail.com)

---

**1. PENDAHULUAN**

Bullying atau perundungan merupakan permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar, termasuk di sekolah-sekolah berbasis madrasah seperti MIS Fathimiyah Ende. Fenomena ini muncul dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital, dan kerap tidak disadari sebagai masalah serius oleh siswa maupun orang dewasa di sekitarnya (Asyari, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan adanya perilaku saling mengejek, mengucilkan teman, serta konflik antar siswa yang berpotensi berkembang menjadi tindakan bullying (Man, Liu, & Xue, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dan intervensi sistematis untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Pardede et al., 2025).

Masyarakat sekolah, dalam hal ini siswa, guru, serta orang tua, menghadapi tantangan berupa kurangnya pengetahuan mengenai jenis bullying, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta cara efektif untuk mencegah dan menangani perundungan (Widiyanthi, 2017). Guru sering kali kesulitan mengidentifikasi kasus bullying yang bersifat terselubung, sementara siswa belum memiliki keberanian atau pemahaman untuk melapor ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Di

sisi lain, kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter dan membangun budaya saling menghargai di MIS Fathimiyah Ende menjadi semakin penting seiring meningkatnya interaksi sosial siswa di era digital (Payong, 2023).

Kegiatan edukasi anti bullying ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai konsep bullying, dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkannya, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rasool, Wang, Tang, Saeed, & Iqbal, 2021). Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku positif, membentuk karakter empatik, serta menanamkan budaya sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat kapasitas guru dalam mendeteksi tanda-tanda bullying sejak dini melalui pendekatan komunikasi yang efektif dengan siswa (Famela Ayuni & Febrina Dafit, 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa edukasi anti bullying berbasis sekolah mampu menurunkan angka perundungan secara signifikan melalui kombinasi penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan keterlibatan komunitas sekolah (Ratu, Puswiartika, Baan, & Elfira, 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa program anti bullying yang efektif harus mencakup peningkatan pengetahuan siswa, pembentukan sikap positif, serta pengembangan keterampilan sosial (Sari, Mariyani, Miko, & Oktviana, 2024). Berdasarkan landasan tersebut, pelaksanaan edukasi anti bullying di MIS Fathimiyah Ende menjadi langkah strategis untuk memberikan solusi yang berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan mitra, serta berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif (Domas, Midgett, Myers, & Buller, 2021).

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi anti bullying di MIS Fathimiyah Ende dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa mengenai perundungan serta kurangnya strategi pencegahannya di lingkungan sekolah (Perdamaian, Marheni, Donie, & Yenes, 2023). Tahap pertama adalah observasi awal yang melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa di kelas dan lingkungan sekolah, serta wawancara singkat dengan guru untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku yang berpotensi menjadi bullying (Dasmana, Wasliman, Cipi Barlian, & Yoseptry, 2022). Observasi ini menggunakan lembar pencatatan sederhana dan hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal mitra (Dwi Prastiwi, Budiono, & Karamoy, 2021). Tahap kedua adalah penyusunan materi edukasi, yang mencakup definisi bullying, bentuk-bentuk perundungan, dampaknya bagi perkembangan siswa, serta strategi pencegahan melalui komunikasi positif, empati, dan pelaporan yang aman (Adeo & Atty, 2023). Bahasa yang digunakan dalam materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, yaitu sederhana, komunikatif, dan dilengkapi contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka (Chinta, Ghassani, & Lidwina, 2023). Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif yang diberikan kepada seluruh siswa (Apriyanti & Hartono, 2022). Penyampaian materi memanfaatkan alat bantu seperti LCD proyektor, gambar ilustrasi, video pendek, serta kartu situasi untuk simulasi peran. Melalui pendekatan partisipatif, siswa diberi kesempatan bertanya, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pendapat terkait kasus-kasus perundungan (Khairun, Equatora, Zulyadi, & Saputra, 2023). Tahap keempat adalah simulasi dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang empati dan penyelesaian masalah tanpa kekerasan (Zakiah, Fedryansyah, & Gutama, 2019). Simulasi menggunakan skenario

seederhana, misalnya cara menolak ajakan mengejek teman, cara meminta maaf, dan cara melapor kepada guru ketika melihat bullying terjadi (Hamzah et al., 2022).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan angket berisi pertanyaan pilihan ganda dan skala Likert sederhana. Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan (Rahmad, Setiyawan, & Dewi, 2024). Selain itu, guru diberikan lembar observasi untuk menilai perubahan perilaku siswa selama satu minggu setelah program berlangsung (Xiao et al., 2021). Seluruh data dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku positif siswa terkait pencegahan bullying. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek melalui edukasi, tetapi juga mendorong perubahan budaya sekolah secara berkelanjutan (Pardede et al., 2025).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi anti bullying di MIS Fathimiyah Ende menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa dalam memahami serta mencegah perilaku perundungan. Data diperoleh melalui observasi awal, angket pre-test dan post-test, serta evaluasi perilaku oleh guru. Secara umum, kegiatan ini berjalan efektif dan diterima dengan baik oleh seluruh warga sekolah (Ila, Ikhwan, & Irawan, 2023).

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara jelas apa yang dimaksud dengan bullying. Sebanyak 62% siswa menganggap bahwa mengejek teman hanya bagian dari candaan, sementara 48% siswa tidak mengetahui bahwa mengucilkan teman termasuk bentuk bullying (Singamurti & Anggraini, 2022). Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada hasil post-test, 89% siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, baik verbal, fisik, maupun sosial, dan 84% siswa memahami dampak negatif bullying terhadap korban (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret berhasil membantu siswa memahami konsep bullying secara lebih tepat (Muthi'ah, Mono, & Perangin-Angin, 2022).

**Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Bullying**

| Aspek yang Diukur                          | Pre-test | Post-test |
|--|----------|-----------|
| Pemahaman definisi bullying                | 38%      | 89%       |
| Kemampuan mengidentifikasi bentuk bullying | 52%      | 87%       |
| Pengetahuan tentang dampak bullying        | 41%      | 84%       |
| Keberanian untuk melapor                   | 29%      | 72%       |

Peningkatan pemahaman ini didukung oleh metode penyampaian materi yang interaktif, khususnya melalui pemutaran video edukatif dan simulasi peran yang memungkinkan siswa mengalami situasi nyata secara aman. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan pengalaman pribadi, baik sebagai korban maupun pengamat, yang menunjukkan bahwa edukasi ini

membuka ruang bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan dan berpikir kritis mengenai perilaku sehari-hari (Bowering & Reed, 2021).

Selain peningkatan pengetahuan, observasi guru selama satu minggu setelah kegiatan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Guru mencatat berkurangnya tindakan saling mengejek di kelas, serta meningkatnya empati siswa ketika melihat temannya merasa sedih atau mengalami perlakuan tidak adil. Beberapa siswa juga mulai berani melapor kepada guru ketika melihat situasi yang berpotensi menjadi bullying. Perubahan ini menggambarkan bahwa edukasi anti bullying tidak hanya berdampak pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada internalisasi nilai dan kebiasaan sosial (Purba, 2022)..

Pembahasan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi anti bullying merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk perilaku positif pada siswa sekolah dasar (Bullying, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis pengalaman langsung dan interaktif mampu memperkuat empati serta menurunkan kecenderungan perilaku agresif (Yuniarti, Hartini, & Rizal, 2024). Peningkatan hasil yang signifikan pada aspek keberanian melapor juga menunjukkan bahwa siswa mulai merasa sekolah sebagai lingkungan yang aman, sehingga mereka tidak takut menyampaikan masalah kepada guru (Rawlings & Young, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi anti bullying di MIS Fathimiyah Ende berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, dan menciptakan pola interaksi yang lebih sehat antar siswa (Baldry, 2023). Dampak ini menjadi dasar penting bagi sekolah untuk melanjutkan program pembiasaan perilaku anti bullying secara berkelanjutan melalui pengawasan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan kampanye nilai karakter positif.



**Gambar 1. Foto Kegiatan Mahasiswa/i dan Peserta Didik saat Sosialisasi Anti Bullying**

## **SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

Pelaksanaan edukasi anti bullying bagi siswa-siswi di MIS Fathimiyah Ende membuktikan bahwa intervensi berbasis penyuluhan interaktif, simulasi kasus, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku perundungan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan tentang bentuk-bentuk bullying dan dampaknya, tetapi juga menumbuhkan sikap empati, keberanian melapor, serta kemampuan siswa untuk membangun interaksi sosial yang lebih positif. Selain itu, perubahan perilaku yang mulai terlihat setelah kegiatan menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi lingkungan yang aman dan ramah, apabila edukasi dilakukan secara konsisten dan terarah. Dengan demikian, tujuan utama

kegiatan, yaitu membentuk budaya sekolah yang bebas dari bullying melalui peningkatan pemahaman dan karakter siswa, telah tercapai secara signifikan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program edukasi anti bullying ini dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kegiatan pembiasaan sekolah dan penguatan pendidikan karakter. Guru perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai teknik identifikasi dini kasus perundungan serta pendekatan pendampingan yang ramah anak. Selain itu, sekolah dapat membentuk tim kecil atau duta siswa anti bullying untuk membantu memantau interaksi antar teman sebaya dan menjadi agen perubahan positif. Keterlibatan orang tua juga perlu diperkuat melalui sosialisasi rutin agar pemantauan perilaku anak dapat dilakukan secara menyeluruh baik di rumah maupun di sekolah. Apabila langkah-langkah ini diterapkan secara berkesinambungan, maka upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas bullying di MIS Fathimiyah Ende akan semakin efektif dan berkelanjutan

### Daftar Pustaka

- Adoe, O., & Atty, S. D. (2023). Mengatasi Masalah Bullying Di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.49>
- Apriyanti, D., & Hartono, R. (2022). Bullying Pada Mahasiswa Dalam Kegiatan Ospek. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1–8. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/article/view/11591>
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>
- Baldry, A. C. (2023). Bullying In Schools And Exposure To Domestic Violence. *Child Abuse & Neglect*, 27(7), 713–732.
- Bowering, E., & Reed, M. (2021). Achieving Academic Promotion: The Role Of Work Environment, Role Conflict, And Life Balance. *Canadian Journal Of Higher Education*, 51(4), 1–25. <https://doi.org/10.47678/cjhe.v51i4.188917>
- Bullying, T. A. (2020). *Peer Advocacy*. <https://www.pacerteensagainstbullying.org/advocacy-for-others/peer-advocacy/>
- Chinta, S., Ghassani, A., & Lidwina, M. (2023). Dampak Standar Kecantikan Bagi Perempuan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1440–1448.
- Dasmana, A., Wasliman, I., Cepi Barlian, U., & Yoseptry, R. (2022). Implementation Of Integrated Quality Management Strengthening Character Education In Realizing Pancasila Student Profiles. *Ijgie (International Journal Of Graduate Of Islamic Education)*, 3(2), 361–377. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1342>
- Doumas, D. M., Midgett, A., Myers, V., & Buller, M. K. (2021). Usability Of A Technology-Based Bystander Bullying Intervention For Middle School Students In Rural, Low-Income Communities: Mixed Methods Study. *Jmir Formative Research*, 5(10), E32382. <https://doi.org/10.2196/32382>
- Dwi Prastiwi, A., Budiono, A. N., & Karamoy, Y. K. (2021). Bullying Dan Kondisi Psikososial Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 3 Jember. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.953>
- Famela Ayuni, & Febrina Dafit. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(3), 1250–1257. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1586>

- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Man 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.35>
- Ila, L. T., Ikhwan, A., & Irawan, M. D. (2023). Implementasi Metode Breadth First Search Pada Sistem Pakar Rekomendasi Gugatan Cerai Di Pengadilan Agama. *J-Sisko Tech (Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer Tgd)*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.53513/jsk.v6i1.7419>
- Khairun, A. A., Equatora, M. A., Zulyadi, T., & Saputra, H. (2023). Penyuluhan Body Shaming Di Sma Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal Of Community Services*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>
- Man, X., Liu, J., & Xue, Z. (2022). Effects Of Bullying Forms On Adolescent Mental Health And Protective Factors: A Global Cross-Regional Research Based On 65 Countries. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(4), 2374. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042374>
- Muthi'ah, N., Mono, U., & Perangin-Angin, A. B. (2022). Indonesian Cyberbullying Issues: The Impoliteness In Communication. *International Journal Of Education, Language, And Religion*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i2.5684>
- Pardede, D. L., Pardede, L., Alexander, I. J., Sirait, G., Soripada, T. A., & Sirait, S. (2025). Usaha Pencegahan Terjadinya Perundungan Terhadap Remaja Di Media Sosial. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 529–536. <https://doi.org/10.58540/Sambarapkm.v3i3.970>
- Payong, M. R. (2023). Promoting Peace Education By Using The Local Wisdom In Manggarai Culture, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 665–674. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.1886>
- Perdamaian, B., Marheni, E., Donie, D., & Yenes, R. (2023). Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Padang Panjang. *Jolma*, 3(1).
- Purba, S. (2022). Literasi Digital: Sebuah Upaya Pelaku Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Integritas Remaja Gereja. *Jurnal Shanana*, 6(2), 183–200. <https://doi.org/10.33541/shanana.v6i2.4086>
- Rahmad, N., Setiyawan, D., & Dewi, M. A. S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Bullying Dalam Perspektif Hukum Di Smk Muhammadiyah Sempor. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i2.301>
- Rasool, S. F., Wang, M., Tang, M., Saeed, A., & Iqbal, J. (2021). How Toxic Workplace Environment Effects The Employee Engagement: The Mediating Role Of Organizational Support And Employee Wellbeing. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(5), 2294. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052294>
- Ratu, B., Puswiartika, D., Baan, A. B., & Elfira, N. (2024). Pendampingan Guru Bk Dalam Melaksanakan Konseling Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Indonesia Berdaya*, Vol 5, Bll 797–804.
- Rawlings, J. R., & Young, J. (2021). Relational Aggression And Youth Empowerment Within A High School Instrumental Music Program. *Psychology Of Music*, 49(5), 1102–1116. <https://doi.org/10.1177/0305735620923140>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sari, D. P., Mariyani, Miko, A. T., & Oktviana, A. (2024). An Exploration Of Verbal Bullying Types

- 
- And The Role Of Bystanders In Affecting Victims' Mental Health. *Tell : Teaching Of English Language And Literature Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.30651/Tell.V12i2.24192>
- Singamurti, M. Megha, & Anggraini, N. D. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.26740/Jp.V7n1.P31-37>
- Widiyanthi, D. A. (2017). Media Anti Bullying : Pembimbingan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.23887/Jwl.V5i1.9101>
- Xiao, Y., Jiang, L., Yang, R., Ran, H., Wang, T., He, X., ... Lu, J. (2021). Childhood Maltreatment With School Bullying Behaviors In Chinese Adolescents: A Cross-Sectional Study. *Journal Of Affective Disorders*, 281, 941–948. <https://doi.org/10.1016/J.Jad.2020.11.022>
- Yuniarti, D., Hartini, H., & Rizal, S. (2024). *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di Smpn 5 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup. Opgehaal Van <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7517>
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. <https://doi.org/10.24198/Focus.V1i3.20502>